Kementerian Koordinator
Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan
Republik Indonesia

Siaran Pers Nomor: 244/HUMAS PMK/X/2022

Menko PMK Dukung Gerakan Trauma Support Mobility

*Prioritas Terapi Korban Perempuan dan Anak Tragedi Kubro Kanjuruhan

KEMENKO PMK - Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (Menko PMK) Muhadjir Effendy mengapresiasi Gerakan Trauma Support Mobility yang bergerak melakukan kegiatan trauma healing untuk korban dan yang terkena dampak psikologis akibat Tragedi Kanjuruhan.

"Saya ucapkan terima kasih kepada organisasi dan Himpunan Psikologi Indonesia yang ada di Malang yang telah melakukan respons cepat terhadap peristiwa Tragedi Kanjuruhan, terutama dari aspek psikologis trauma healing," ujar Muhadjir di Malang, pada Kamis (6/10/2022).

Menurut Menko PMK, kegiatan trauma healing untuk korban Tragedi Kanjuruhan sangat penting. Karenanya, dia meminta agar gerakan yang diinisiasi Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang (UMM) dan Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DP3A) Kota Malang dapat dilakukan lebih rapi, lebih luas dengan melibatkan lebih banyak pihak.

"Karena saya kira masih banyak organisasi-organisasi profesi dan psikologi yang belum terlibat. Termasuk para mahasiswa, di Malang ini kan gudangnya universitas ya, saya kira semua punya fakultas psikologi. Sehingga tidak akan ada masalah," ujarnya.

Kemudian, Menko PMK meminta agar trauma healing dilakukan tidak hanya menyasar mereka yang menjadi korban cedera atau mereka yang hadir di tengah tragedi. Tetapi juga, kata Muhadjir, perlu ditelusuri mereka yang secara tidak langsung menjadi korban psikis karena Tragedi Kanjuruhan.

Misalnya, dia menjelaskan, orang tua yang anaknya menjadi korban meninggal dunia, atau anak-anak yang orang tuanya menjadi korban meninggal, atau istri yang suaminya menjadi korban meninggal di Tragedi Kanjuruhan.

"Itu perlu ditelisik betul dari kasus ini. Sehingga betul-betul secara psikologis mental, Tragedi Stadion Kanjuruhan tidak bertambah buruk terhadap mereka yang korban langsung, berkaitan langsung dengan korban, maupun masyarakat Malang secara keseluruhan," ucapnya.

Menko PMK juga meminta agar pihak Pemerintah Kota dan Kabupaten Malang mendukung penuh dengan memberikan bantuan anggaran untuk gerakan pemulihan trauma para korban Tragedi Kanjuruhan. Menurutnya, kegiatan pelayanan psikologis trauma healing ini juga merupakan salah satu bentuk pelayanan pemerintah daerah kepada masyarakatnya pasca bencana sosial Tragedi Kanjuruhan.

"Saya berterima kasih kepada Pemerintah Kabupaten/Kota Malang yang sudah membuka Dana Siap Pakai (DSP) untuk memberi santunan kepada mereka yang menjadi korban termasuk penbiayaan kesehatannya yang harus gratis. Dan sekarang mohon disisihkan kembali untuk program trauma healing ini," ungkap Muhadjir.

Mulai dari Wagir

Sebagai informasi, kegiatan trauma healing bertajuk Trauma Support Mobility kepada korban Tragedi kanjuruhan diinisiasi oleh para psikolog kota Malang itu diprakarsai oleh psikologi UMM dan Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DP3A) Kota Malang.

Kegiatan trauma support mobility ini nantinya akan berupaya menjemput bola dengan mendatangi langsung, dan memberikan penyuluhan dan pengobatan psikis kepada para korban yang terkena dampak dari Tragedi Kanjuruhan.

Kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DP3A) kota Malang, Arbani Wibowo menjelaskan awalnya trauma support mobility sasarannya semua anak dan perempuan yang ikut jadi suporter. Namun seiring masukan, juga akan dilakukan pada anak yang orang tuanya meninggal, anak yang menjadi korban fisik. Untuk pendataan, Arbani mengatakan, akan berkoordinasi dengan pihak dinas kesehatan Kota Malang dan juga data penjualan tiket penonton.

Penanganan pertama trauma support mobility akan dilakukan di Kecamatan Wagir kabupaten Malang. "Di Wagir ada 12 anak 5 orang anak luka rawat jalan 7 luka berat, untuk pertama kami akan mulai dari anak-anak terlebih dahulu," ujar Arbani.

Arbani menerangkan, saat ini untuk gerakan ini sudah mengajak para psikolog di sejumlah kampus kota Malang untuk turut terlibat membantu korban yang mengalami trauma. Bukan hanya itu ada sejumlah pihak lain yang terlibat seperti Save The Children, BTS Army, HIMPSI Cabang Malang, Maharesigana, Dinkes, MDMC Malang, dan Komunitas Arema Menggugat.
Korban tragedi Kanjuruhan tercatat 448 orang, 131 di antaranya meninggal dan 59 masih dirawat. (*)

****

Bagian Humas dan Perpustakaan,
Biro Hukum, Informasi dan Persidangan,
Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan
roinfohumas@kemenkopmk.go.id
www.kemenkopmk.go.id
Twitter@kemenkopmk
IG: kemenko_pmk